

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Media Pembelajaran Video Interaktif

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹ Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa).²

Rossi dan Breidle dalam Sanjaya, mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.³ Kemudian Gagne dalam Sanjaya, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai komponen yang ada dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.⁴

Secara sederhana maka, media pembelajaran dapat diartikan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan

¹ Arif Sadiman, *et. al.*, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Depok: Rajawali Pers, 2012), hal. 6

² Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 50

³ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajara*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. hal. 58

⁴ *Ibid.*, hal. 60

kemauan siswa serta tentunya dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Video dalam kamus bahasa Indonesia adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar bergerak.⁵ Menurut Daryanto media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Selain itu, program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu.⁶

Video akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, video juga dapat menggantikan peran dan tugas guru dalam batas-batas tertentu. Sebab penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.

Menurut Arsyad video interaktif adalah suatu sistem penyampaian pengajaran dimana materi video rekaman disajikan dengan pengendalian komputer kepada (siswa) yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara tetapi juga memberikan respons yang aktif, dan respon itu yang menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian. Peralatan yang diperlukan adalah perangkat komputer, *video laser*, dan layar monitor.⁷

⁵ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 1119

⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), hal. 87-88

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 36

Menurut Pribadi dan Putri dikutip Nila dan Arsanti yang dimaksud dengan program video interaktif adalah suatu bentuk multimedia yang memadukan rekaman video yang disajikan secara interaktif dengan menggunakan teknologi komputer. Dalam hal ini pengguna tidak hanya dapat melihat dan mendengar materi yang disajikan, tetapi dapat memberikan respon secara aktif. Dalam program video interaktif membawa dampak pada tempo, kecepatan, serta urutan penyajian. Sedangkan dampak yang diperoleh pengguna adalah pengguna dapat berinteraksi langsung dengan materi pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajarnya.⁸

Menurut Niswa video interaktif dirancang secara khusus sebagai media belajar yang efektif. Berisi tuntunan praktis secara tepat sasaran, disajikan lewat presentasi audio visual (gambar dan suara) yang dilengkapi dengan suara penuntun berbahasa Indonesia yang jelas dan mudah dipahami dan dikemas dalam program autorun.⁹

Video interaktif dalam hal ini video untuk memancing siswa pada saat pembelajaran. Siswa akan merespon dari apa yang mereka lihat dan dengar, sehingga pesan dari isi materi yang terdapat dalam video akan dikonstruksi oleh otak siswa dan menimbulkan timbal balik yang berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang akan menciptakan interaksi antara siswa dan pengajar.

Media pembelajaran video interaktif artinya penyampaian pembelajaran di mana materi disajikan dengan menggunakan video yang bersifat interaktif. Interaktif dalam hal ini artinya adanya timbal balik antara

⁸ Nila K. Windrati dan Irsanti W. Asih, "Program Video Interaktif: Solusi Mencapai Kompetensi Mata Kuliah Praktis Program Studi Ilmu Komunikasi Di Perguruan Tinggi Jarak Jauh", *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 10, Nomor 1*, (Jakarta, Maret 2009), hal. 33

⁹ Auliyah Niswa, "Pengembangan Bahan Ajar Mendengarkan Berbasis Video Interaktif Bermedia Flash Kelas VIII D SMP Negeri 1 Kedamean", *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia VOL 01. No. 1*, (Semarang, 2012), hal. 3

media yang disampaikan dengan siswa sebagai objeknya sehingga mempengaruhi dan menarik untuk pembelajaran karena adanya rangsangan melalui indra siswa serta memiliki efek lebih dari materi ajar yang berupa teroris.

Video interaktif dalam penelitian ini berisi informasi tentang materi pengelolaan wakaf dimana akan disajikan melalui video yang bersifat interaktif. Video interaktif ini berisi materi mata pelajaran Al-Islam kelas X tentang wakaf. Kemudian nantinya materi pembelajaran akan dijelaskan lebih lanjut oleh pengajar.

Menurut Gerlack dan Ely dalam Asyhar memberikan lima prinsip. Secara umum, prinsip pemilihan media adalah kesesuaian, kejelasan sajian, kemudahan akses, keterjangkauan, ketersediaan, kualitas, ada alternatif, interaktifitas, organisasi, kebaruan dan berorientasi siswa.¹⁰

Memilih media merupakan bagian yang penting dari proses perencanaan pembelajaran dan benar-benar membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Pentingnya pemilihan media pembelajaran merupakan suatu bagian yang tidak terlepas sebelum menggunakan media pembelajaran yang tepat. Dalam penggunaannya media mempunyai kriteria dimana media dikatakan baik.

¹⁰ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), hal. 82-84

2. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia, merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.¹¹ Menurut Amilda dan Mardiah Astuti hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan intruksional.¹²

Menurut Abdurrahman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.¹³

Menurut Ahmad Tafsir hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 aspek, 1) mengetahui, 2) keterampilan melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui, 3) melaksanakan yang ia ketahui secara rutin dan konsekuen.¹⁴

¹¹ Tim Penyusun Kamus, *Op. Cit.*, hal. 895

¹² Amilda dan Mardiah Astuti, *Kesulitan Belajar, Alternatif Sistem Pelayanan dan Penanganan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hal. 24

¹³ Mulyana Abdurrahman, *Pendekatan bagi anak berkesulitan belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta: 2003), hal. 34

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), hal. 13

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas yang dimaksud hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Menurut Howard Kingsley dalam Sudjana, membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan,
- 2) Pengetahuan dan keterampilan,
- 3) Sikap dan cita-cita.¹⁵

Benyamin Bloom dalam Sudjana, mengklasifikasikan hasil belajar secara garis besar menjadi tiga ranah, yakni:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspansif dan interpretatif.¹⁶

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 22

¹⁶ *Ibid.*, hal. 22-13

c. Ciri-ciri Perubahan Hasil Belajar

Menurut Ahmadi dan Suriyono dalam Khodijah suatu proses perubahan baru dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri, yaitu: 1) terjadi secara sadar; 2) bersifat fungsional; 3) bersifat aktif dan positif; 4) bukan bersifat sementara; 5) bertujuan dan terarah; dan 6) Mencakup seluruh aspek perilaku.¹⁷

Ciri dari hasil belajar dalam artian luas menunjukkan hasil belajar itu mencakup beberapa aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Serta hasil belajar itu sejatinya bersifat permanen dan hendaknya selalu bersifat positif.

B. Hubungan antara Media Pembelajaran Video Interaktif dengan Hasil Belajar Siswa

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pengajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.¹⁸

¹⁷ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hal. 57

¹⁸ Daryanto, *Op. Cit.*, hal. 6

Menurut Kemp dan Dayton dalam Sanjaya terdapat kontribusi yang sangat penting penggunaan media dalam proses pembelajaran yakni:

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyampaian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil penafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan dan aplikasi lebih lanjut.
2. Pembelajaran dapat lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memerhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik *image* yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologi yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa.
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun diperlukan. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
8. Peran guru berubah ke arah yang positif. Beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga siswa dapat memusatkan di konsultan atau penasihat siswa.¹⁹

Mengingat banyaknya manfaat dan kelebihan dari penggunaan media dalam pembelajaran maka, maka sudah seharusnya media pembelajaran harus

¹⁹ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hal. 72-73

selalu digunakan dalam proses pembelajaran. Ada banyak macam media pembelajaran itu. Salah satu contoh media pembelajaran adalah media pembelajaran video interaktif yang berupa media video yang dijadikan alat pembelajaran dengan dibuat semenarik mungkin agar penyampaian materi pembelajaran lebih mudah dipahami.

Video interaktif ini bertujuan menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas. Siswa akan merespon dari apa yang mereka lihat dan dengar, sehingga pesan dari isi materi yang terdapat dalam video akan dikonstruksi oleh otak siswa dan menimbulkan timbal balik yang berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang akan menciptakan interaksi antara siswa dan pengajar. Dengan menggunakan media pembelajaran video interaktif dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Media Pembelajaran Video Interaktif dengan Hasil Belajar Siswa.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Media Pembelajaran Video Interaktif

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran termasuk dalam menggunakan video interaktif dalam proses pembelajaran hal yang harus diperhatikan, diantaranya :

- a. Faktor tujuan. Media dipilih dan digunakan haruslah sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan/ dirumuskan.
- b. Faktor efektifitas. Dari berbagai media yang ada, haruslah dipilih media yang paling efektif untuk digunakan dan paling tepat/sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.
- c. Faktor kemampuan guru dan siswa. Media yang dipilih dan digunakan haruslah sesuai dengan kemampuan yang ada pada guru dan siswa, sesuai dengan pola belajar serta menarik perhatian.
- d. Faktor fleksibilitas (kelenturan), tahan lama dengan kenyataan. Dalam memilih media haruslah dipertimbangkan kelenturan dalam arti dapat digunakan dalam berbagai situasi, tahan lama (tidak sekali pakai langsung dibuang), menghemat biaya dan tidak berbahaya sewaktu digunakan.
- e. Faktor kesediaan media. Sekolah tidak sama dalam menyediakan berbagai media yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing sekolah. Misalnya guru membuat sensiri, membuat bersama-sama siswa, membeli, menyewa, dll.
- f. Faktor kesesuaian antara manfaat dan biaya. Dalam memilih media haruslah dipertimbangkan apakah biaya pengadaannya sesuai dengan manfaat yang didapatkan.
- g. Faktor kualitas dan tehnik. Dalam pengadaan media, seorang guru harus mempertimbangkan kualitas dari media tersebut, tidak sekedar bisa dipakai. Media yang bernutu/berkualitas bisa tahan lama (tidak mudah rusak), dan sewaktu-waktu digunakan lagi tidak harus mengusahakan yang baru.²⁰

Dengan mempertimbangkan beberapa faktor-faktor diatas, maka kecil kemungkinannya seorang guru keliru dalam memilih dan menggunakan media, atau setidaknya dapat mengurangi kesalahan dalam memilih media yang akan digunakan. Disamping itu, akan memperjelas pula bahwa efektifitas tercapainya tujuan tidaklah tergantung pada mahal atau murahnya harga media tersebut. Ketepatan dalam memilih dan menggunakan media akan sangat berpengaruh terhadap pencapaiannya tujuan pembelajaran.

²⁰ <http://b420k.blogspot.com/2012/10/prosedur-pemilihan-media-pembelajaran.html>, di akses pada 15 April 2015.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Sebagai suatu proses, keberhasilan belajar ditentukan oleh berbagai faktor. Secara garis besar, Suryabrata dalam Khodijah menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar, yang meliputi: 1) faktor fisiologi, dan 2) faktor-faktor psikologi.
- b. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pembelajar, yang meliputi: 1) faktor-faktor sosial, dan 2) faktor-faktor non sosial.²¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu ada dua, yang meliputi: a) faktor eksternal; dan b) faktor internal.

a. Faktor internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: 1) aspek fisiologis; 2) aspek psikologis.

1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat

²¹ Nyanyu Khodijah, *Op. Cit.* hal. 65

misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.²²

Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu, terutama kesehatan panca indra akan mempengaruhi belajar. Panca indra merupakan alat untuk belajar. Karenanya, berfungsinya indra dengan baik merupakan syarat untuk dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Indra yang terpenting dalam hal ini adalah mata dan telinga karena kedua indra inilah yang merupakan pintu gerbang masuknya berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.²³

2) Aspek Psikologis

Menurut Slameto sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.²⁴

b. Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor non sosial.

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 146

²³ Nyanyu Khodijah, *Op. Cit.*, hal. 65-66

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.

1) Lingkungan sosial

Menurut Khodijah faktor-faktor sosial yang mempengaruhi belajar merupakan faktor manusia baik manusia itu hadir secara langsung maupun tidak. Faktor itu mencakup:

- a) Orang tua, diakui bahwa orang tua sangat berperan penting dalam belajar anak. Pola asuh orang tua, fasilitas belajar disediakan, perhatian, dan motivasi merupakan dukungan belajar yang harus diberikan orang tua untuk kesuksesan belajar anak.
- b) Guru, terutama kompetensi probadi dan profesional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik.
- c) Teman-teman atau orang-orang di sekitar lingkungan belajar, kehadiran orang lain secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh buruk atau baik pada belajar seseorang.²⁵

2) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, nampak bahwa sesungguhnya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu banyak dan bermacam-macam. Sehingga manakala kita menemukan hasil belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan harapan, kita tidak boleh serta merta menyalahkan bahwa hanya intelegensi atau kecerdasan mereka saja sebagai penyebabnya.

²⁵ Nyanyu Khodijah, *Op. Cit.*, hal. 67

²⁶ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hal. 155

Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan oleh para pendidik dan kalau mungkin harus dikondisikan sedemikian rupa guna memperoleh hasil belajar yang betul-betul maksimal.

D. Materi Wakaf

1. Pengertian Wakaf

Kata wakaf berasal dari bahasa Arab *waqf*, artinya menahan. Maksud dari menahan yaitu tidak dijual, tidak dihadiahkan, atau tidak diwariskan.²⁷ Wakaf menurut istilah, yaitu menahan suatu harta yang sifatnya tahan lama dan memanfaatkannya untuk kebaikan. Caranya dengan mengelola dan memelihara aset wakaf tersebut kemudian memanfaatkan hasilnya untuk kebaikan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. Harta wakaf tidak boleh dijual, diwariskan, atau dihibahkan.²⁸

Wakaf termasuk amalan sedekah jariah yang pahalanya akan terus mengalir pada wakif (yang berwakaf), meskipun ia sudah meninggal dunia. Dengan demikian, orang yang berwakaf akan mendapatkan pahala yang sangat besar dari Allah Swt. Allah Swt. berfirman seperti berikut.

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

²⁷ Margiono, *et. al.*, *Pendidikan Agama Islam kelas X*, (Jakarta: Yudistira, 2013), hal. 158

²⁸ Husni Toyar, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hal. 195

Artinya: “Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui.”(Q.S Ali Imran/3:92)²⁹

2. Jenis wakaf

Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan UU Nomor 41 Tahun 2004 tentang wakaf. Jenis harta benda yang diwakafkan diatur pada pasal 16 UU Wakaf No.41 Tahun 2004, yaitu terdiri dari benda tidak bergerak dan bergerak.³⁰

Benda tidak bergerak, misalnya seperti berikut:

- a. Tanah kosong. Tanah wakaf tidak hanya dipergunakan untuk masjid, tapi bisa untuk sekolah, rumah sakit, dan lain-lain yang bermanfaat bagi kaum muslimin. Tanah wakaf tidak dipergunakan untuk kemaksiatan, seperti tempat perjudian atau pelacuran.
- b. Kebun buah-buahan berikut hasilnya.
- c. Hak milik atas satuan rumah susun sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- d. Benda tidak bergerak lain sesuai dengan syariat dan peraturan perundangan yang berlaku.
- e. Sumber mata air, seperti sumur atau lainnya.³¹

Benda bergerak, misalnya uang, logam mulia, surat berharga, kendaraan, hak kekayaan atas intelektual, hak sewa dan peralatan perang.³²

²⁹ Al-Qur'an dan Terjemahan

³⁰ Margiono, *et. al.*, *Op. Cit.*, hal. 159

³¹ *Ibid.*,

³² *Ibid.*,

3. Syarat Berwakaf

Wakaf dapat dilakukan jika memenuhi syarat-syarat tertentu, meliputi syarat yang melakukan wakaf, harta benda yang diwakafkan, dan tujuan wakafnya. Ketiga syaratnya harus memenuhi ketentuan sebagai berikut.

- a. Orang yang mewakafkan syaratnya dewasa, berakal sehat, dan tidak terhalang untuk melakukan perbuatan hukum.
- b. Harta yang akan diwakafkan syaratnya harus milik sendiri, jelas, dan dapat dimanfaatkan.
- c. Tujuan wakaf untuk kebajikan karena Allah Swt.³³

4. Rukun Wakaf

Dalam ibadah wakaf ada beberapa rukun dan syarat yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut:

- a. Orang yang mewakafkan (waqif), dengan syarat-syarat sebagai berikut
 - 1) Baliq dan rasyid
 - 2) Tidak punya utang, tidak sakit jiwa/waras
 - 3) Tidak terpaksa (atas kemauan sendiri)
 - 4) Wakaf tidak boleh dibatalkan.³⁴
- b. Benda yang diwakafkan (*mauquf*), dengan syarat-syarat sebagai berikut:
 - 1) Barang yang diwakafkan itu harus barang yang berharga
 - 2) Harta yang diwakafkan itu harus diketahui kadarnya.
 - 3) Harta yang diwakafkan itu pasti dimiliki oleh orang yang berwakaf (*wakif*).
 - 4) Harta itu harus berdiri sendiri, tidak melekat kepada harta lain (*mufarrazan*) atau disebut juga dengan istilah *gairu sai*.³⁵
- c. Penerima wakaf (mauquf 'alaih), dengan syarat-syarat sebagai berikut
 - 1) Dewasa, bertanggung jawab dan mampu melaksanakan amanat

³³ Husni Toyar, *Op. Cit.*, hal. 196

³⁴ Margiono, *et. al.*, *Op. Cit.*, hal. 160

³⁵ Tim Penyusun, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hal. 136-137

- 2) Sangat dibutuhkan oleh banyak orang (masyarakat). Wakaf dapat diberikan kepada badan sosial (yayasan) yang berbadan hukum.³⁶
- d. Lafaz atau ikrar wakaf (*sigat*), dengan syarat-syarat sebagai berikut
 - 1) Ucapan harus mengandung kata-kata yang menunjukkan kekalnya (*ta'bid*). tidak sah wakaf kalau ucapan dengan batas waktu tertentu.
 - 2) Ucapan itu dapat direalisasikan segera (*tanjiz*), tanpa disangkutkan atau digantungkan kepada syarat tertentu.
 - 3) Ucapan itu bersifat pasti.
 - 4) Ucapan itu tidak diikuti oleh syarat yang membatalkan.³⁷

5. Pengelolaan Wakaf menurut Perundang-undangan

Sebagai jaminan pengelolaan wakaf dengan baik, saat ini telah disahkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 dan juga telah dikeluarkan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang kebolehan wakaf uang pada bulan Mei 2002. Hal ini menjadi bukti adanya dukungan dari pemerintah, DPR, ulama, dan masyarakat muslim umumnya terhadap pentingnya memberdayakan aset wakaf sebagai langkah strategis pembangunan umat, bangsa, dan negara Indonesia.³⁸

Untuk penggunaan harta wakaf, merujuk pada Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 pasal 22, dapat dipergunakan untuk hal-hal:

- a. sarana dan kegiatan ibadah
- b. sarana dan kegiatan pendidikan serta kesehatan
- c. bantuan kepada fakir miskin, anak telantar, yatim piatu, dan beasiswa
- d. kemajuan dan peningkatan ekonomi umat, serta
- e. kemajuan kesejahteraan umum lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah dan perundang-undangan yang berlaku.³⁹

³⁶ Margiono, *et. al.*, *Op. Cit.*, hal. 161

³⁷ Tim Penyusun, *Op. Cit.*, hal. 137

³⁸ Husni Toyar, *Op. Cit.*, hal. 196

³⁹ *Ibid.*, hal. 197